

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kanker serviks adalah salah satu jenis keganasan atau neoplasma yang lokasinya terletak di daerah serviks, daerah leher rahim, atau mulut rahim (Rasjidi, 2010). Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan dari leher rahim atau mulut rahim. Kanker serviks saat ini juga banyak dialami oleh wanita muda (Savitri, 2015).

Kanker serviks merupakan suatu masalah kesehatan yang terjadi di negara-negara seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Saat ini kanker serviks menduduki urutan ke dua dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia setelah kanker payudara dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang dan terjadi sebanyak (95%) kasus. Indonesia merupakan negara dengan tingkat penderita kanker serviks tertinggi di dunia (Dewi dkk, 2013).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015, penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia. Data tersebut menunjukkan prevalensi kanker serviks sebesar 98.692 kasus, provinsi Lampung 765 kasus, provinsi Sumatra Selatan 1500, dan Bangka Belitung 323 kasus. Pada provinsi Bangka Belitung memiliki prevalensi kanker serviks rendah dibandingkan dengan provinsi Sumatra Selatan yang memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1500 kasus (Riskseddas, 2013).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling sering ditemukan pada wanita di negara berkembang. Sebanyak 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian ditemukan di seluruh dunia dan lebih dari (85%) berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia.

Penyebab langsung dari kanker serviks juga belum diketahui. Kanker serviks adalah penyakit kanker yang sering ditemukan pada wanita yang disebabkan oleh infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV) pada tipe 16 atau 18 lebih dari (70%) kasus terjadi (Nugrahani, dkk., 2017). Studi yang dilakukan oleh Wijaya (2000) dalam Kusumawati (2016) membuktikan bahwa kanker serviks bisa terjadi pada wanita yang menikah maupun belum menikah. Kanker serviks juga dapat terjadi pada remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah pada usia 20 tahun. Semakin bertambahnya usia, semakin tinggi pula resiko terjadinya kanker serviks pada wanita, terutama pada usia 46-60 tahun (Darmayanti, dkk., 2015).

Meningkatnya resiko kanker serviks pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia (Diananda, 2008). Insiden kanker serviks juga mengalami peningkatan dengan tingginya paritas, jarak persalinan yang terlampau dekat, golongan sosial ekonomi yang rendah, merokok, serta aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasangan dengan kebersihan genital yang jelek. Proporsi wanita dibawah usia 35 tahun meningkat (9%) menjadi (25%) (Rachmani, dkk.,2012).

Berdasarkan faktor resiko terjadinya kanker serviks tersebut, maka tindakan pencegahan penting untuk dilakukan. Pencegahan terhadap penyakit merupakan

bentuk dari sebuah praktik kesehatan atau tindakan hidup sehat yaitu semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan (Notoadmojo, 2012)^a. Cara pencegahan yang diketahui saat ini adalah pemeriksaan dengan metode *pap smear* atau metode usapan pada lendir leher rahim menurut Papanicolaou dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Tindakan ini sudah dapat dilaksanakan pada layanan kesehatan dasar yaitu Puskesmas (Anggraini, dkk., 2015).

Pap smear adalah salah satu pemeriksaan untuk mendeteksi dini kanker serviks. *Pap smear* dilaksanakan dengan cara mengambil lendir dari leher rahim dengan cara diusap, yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan di laboratorium. Deteksi dini kanker serviks juga dapat dilakukan dengan cara inspeksi visual dengan cara meneteskan air cuka atau asam asetat (2%) metode ini di kenal dengan IVA (DepKes RI, 2008).

Berdasarkan penelitian jurnal kesehatan masyarakat tahun 2016 oleh Kusumawati (2016), pasien kanker serviks umumnya datang dalam stadium lanjut dari kanker serviks, sehingga tindakan preventif harus dilakukan untuk mencegah. Tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kanker serviks adalah deteksi dini. Karena (60%) pada kasus menyatakan tidak punya biaya, sedangkan yang melakukan kontrol (35,5%) dan (40%) menyatakan alasan karena takut. Deteksi dini akan dilaksanakan dengan sadar oleh wanita apabila tingkat pengetahuan mereka baik.

Berdasarkan latar belakang kejadian diatas, maka penulis ingin mengetahui, meneliti tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker serviks. Karena kurangnya pengetahuan wanita terhadap deteksi dini dan

pengecahan kanker serviks dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker serviks. Khususnya di negara Indonesia setiap tahunnya mencapai 15.000 kasus. Pada tahun 2030 diperkirakan akan semakin meningkat hingga tujuh kali lipat (Kusumawati, dkk., 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang muncul pada latar belakang masalah ini, peneliti merumuskan : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker serviks?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang penyakit kanker serviks.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker serviks.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan paliatif dan keperawatan maternitas mengenai pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker serviks.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui pencegahan penyakit dengan melakukan deteksi dini, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

1.4.2.2 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi perawat dalam upaya melakukan promosi kesehatan pada masyarakat khususnya remaja putri, terkait dengan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker serviks. Dengan memberikan pendidikan kesehatan, dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker serviks.